

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMP NEGERI 23 MEDAN

Inka Paramitha*

Abstrak

This research was conducted to describe the role of the principal in improving the quality of education in the country's first secondary school 23. This research was conducted to find out the roles of the principal and the quality of education in teprapkan school principal in improving the quality of education in the country's first secondary school 23. The approach in this research was qualitative in the naturalistic approach to engineering data collection the author uses the dwarf observation, interview and documentation. The data analysis done through the reduction of data, data of the presence, and the withdrawal of the conclusion. While the validity of the guarantor in the author's data use kredibilitas, transferdabilitas, depentabilitas, and konfirmabilitas. Research results: 1. The role of the principal in 23 of the country's first high school Field is a functional teacher who was given the task of leading a school, a place held teaching and learning or the onset of interaction between teachers the member's lessons and students receiving lessons. 2. The principal as an administrator have a relationship very closely with a wide range of administrative management activities. As a leader who claimed to be an administrator of the school principal should have keahlian in the field of administration. 3. Thus the principal managerial performance is the appearance of the work of the principal in the management of the optimization of resources in the school to achieve the goals of the school by implementing the management functions which consists of planning, organizing, implementing and monitoring. For it researchers menyimpulkan that the role of the principal in improving the quality of education can be seen from how principal running and requiring teachers in training – training and perform the MGMP.

Keywords: *The Role Of The Principal, The Quality Of Education*

PENDAHULUAN

Kepala sekolah sebagai administrator terkait dengan mutu pendidikan yang masih mendapatkan sorotan tajam. Ketika administrator sekolah yang profesional membuka tawaran dan mampu menggaransi mutu, apakah sekolah pemerintah atau swasta, pilihan-pilihan masyarakat akan makin banyak. Danim dan Khairil, (2012: 102). Sebagai administrator sekolah yang profesional harus mampu membangun keunggulan sesuai dengan potensi internal dan akses eksternalnya. Keunggulan-keunggulan dimaksud menyangkut satu atau beberapa bidang seperti akademik, ekstrakurikuler, tenaga pengajar, disiplin, bangunan fisik, pemberian beasiswa, dan lain-lain.

Mutu yang tertuang dalam 8 Standar Pendidikan Nasional yaitu: 1). Standar Kompetensi Lulusan (SKL), 2). Standar Isi, 3). Standar Proses, 4). Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, 5). Standar Sarana dan Prasarana, 6). Standar Pembiayaan Pendidikan, 6). Standar Penilaian Pendidikan

Kepemimpinan sekolah adalah kapasitas pemimpin sekolah dalam memahami dan mengartikulasikan visi, misi dan strategi sekolah, meyakini bahwa sekolah adalah tempat untuk belajar, mempengaruhi, memberdayakan, membimbing, membentuk kultur, menjaga integritas, berani mengambil resiko sebagai pionir dalam pembaharuan, memotivasi, mendudukkan sumber daya manusia lebih tinggi dari pada sumber daya-sumber daya yang lainnya Danim dan Khairil, (2012: 105)

Sebagaimana dikemukakan dalam Pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Maka dari pada itu, peran kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan sangat penting karena dapat mempengaruhi berhasil dan tidaknya mutu pendidikan itu sendiri (Juliantoro, 2017: 5)

Menurut Diane Massell, ada tujuh elemen kapasitas untuk meningkatkan mutu pendidikan persekolahan, yaitu: (1) pengetahuan dan keterampilan guru, (1) motivasi siswa, (3) materi kurikulum, (4) kualitas dan tipe orang-orang yang mendukung proses pembelajaran dikelas, (5) kuantitas dan kualitas interaksi para pihak pada tingkat organisasi sekolah, (6) sumber-sumber material dan, (7) organisasi dan alokasi sumber-sumber sekolah di tingkat lembaga.

Sebagaimana yang terjadi pada dunia produksi pada umumnya, kepedulian akan mutu produk pendidikan pun didorong oleh persoalan dasar, bagaimana mengintegrasikan semua fungsi dan proses dalam suatu organisasi agar tercapai peningkatan mutu secara berkelanjutan. Konsep Manajemen Mutu Terpadu (MMT) yang saat ini telah diadaptasi oleh banyak organisasi modern, memang berorientasi kepada persoalan dasar tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah sebuah studi yang akan mengungkapkan, menemukan, dan menggali informasi tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah SMP Negeri 23 Medan.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti untuk mengetahui Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 23 Medan adalah jenis penelitian kualitatif. Mengacu kepada Strauss dan Corbin, penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi. Dalam hal ini penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik (Salim dan Syahrums, 2007: 41)

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 23 Medan jalan Raya Medan Tenggara Ujung/Binjai, Kecamatan Medan Denai, Kota Medan. Adapun penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu yang singkat, di mulai dari bulan february sampai dengan april 2018.

Sesuai dengan bentuk penelitian kualitatif dan jenis sumber data yang dimanfaatkan, maka teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian adalah:

Subjek yang diteliti dalam penelitian kualitatif disebut informan yang di jadikan teman bahkan konsultan untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti. Berkaitan dengan hal ini, Spradley menjelaskan bahwa informan yang dipilih haruslah seseorang yang benar-benar memahami kultur atau situasi yang ingin diteliti untuk memberikan informasi kepada peneliti Salim dan Syahrums, (2007: 142)

Pada subjek penelitian kali ini, yang menjadi informan yang berkaitan dengan judul dan sasaran peneliti ialah kepala sekolah, dan guru. Menurut Sugiyono, dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data yang telah ditemukan observasi dan wawancara (Sugiono, 307).

Penelitian kualitatif memfokuskan perhatian pada upaya untuk memahami perilaku pedagogik, persepsi dan sikap dari sasaran penelitian. Jadi pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sendiri, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mencari sejumlah informasi.

Pada tahap awal pengumpulan data, fokus penelitian masih melebar dan belum tampak jelas, sedangkan observasi masih bersifat umum dan luas. Setelah fokus semakin jelas maka peneliti menggunakan observasi yang lebih berstruktur untuk mendapatkan data yang lebih spesifik;

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau terpercaya. Untuk memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian ini terletak pada keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan. Berpedoman pada pendapat Lincoln & Guba, untuk mencapai *trustworthiness* (kebenaran), dipergunakan teknik kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas yang terkait dengan proses pengumpulan data analisis data (Salim dan Syahrudin, 2007: 142)

TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Didirikan pada tahun 1982 dan mulai beroperasi tahun 1983. Sekolah ini menempati lahan 8.345 meter persegi yang asri. Karena sangat giat dengan program Green School atau sekarang dikenal dengan program Adiwiyata dan telah banyak mencetak generasi bangsa. Tahun 2007 telah berstatus Sekolah Standar Nasional (SSN).

Awal mula didirikan, sekolah ini masih bernama SLTP Negeri 21 Medan yang dipimpin oleh Bapak Amir Husin Lubis yang merupakan Kepala Sekolah Pertama, berdasarkan Surat Keputusan Dinas Pendidikan Kota Medan tentang Pendirian Sekolah bernomor : 0472/0/1983 bertanggal 07/11/1983 sekolah telah diresmikan atas kepemilikan Pemerintah Daerah dan langsung beroperasional di waktu yang sama.

Pada tahun 1997, SLTP Negeri 21 Medan berubah nama menjadi SMP Negeri 23 Medan, yang dikepalai oleh Rrs. Panus Nadeak. Banyak prestasi dan penghargaan yang berhasil diraih oleh SMP Negeri 23 Medan, baik di bidang pendidikan, olahraga, seni dan juga bidang lainnya. Pada tahun 2014, SMP Negeri

23 Medan resmi menjadi sekolah ADIWIYATA tingkat Nasional dibawah kepemimpinan Hj. Nilam Cahaya Hsb, M.Pd yang menandai era keemasan SMP Negeri 23 Medan di mata Nasional.

Berikut adalah nama-nama Kepala Sekolah dari awal berdiri sampai dengan sekarang. Amir Husin Lubis : 1983 s.d 1990, Drs. Kaudin Lumban Tobing : 1990 s.d 1994, Drs. Amandus Manurung : 1994 s.d 1997, Drs. Panus Nadeak : 1997 s.d 2001, Dra. Tarida Napitupulu : 2002 s.d 2005, Dra. Dharlina Siregar : 2006 s.d 2010, Hj. Nilam Cahaya Hsb. M.Pd :2010 s.d sekarang.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan uraian-urain diatas tentang yangberkaitan dengan judul “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Negeri 23 Medan” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Kepala Sekolah di SMP Negeri 23 Medan adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah, tempat diselenggarakan proses belajar mengajar atau terjadinya interaksi antara guru yang member pelajaran dan siswa yang menerima pelajaran. Kepala sekolah harus dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan peatihan, baik yang dilaksanakan disekolah (misalnya MGMP, *in house training*, diskusi professional, dan sebagainya) maupun diluar sekolah (misalnya dengan memberikan kesempatan melanjutkan pendidikan atau mengikuti berbagai kegiatan pelatihan yang diselenggarakan pihak lain).
2. Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi. Sebagai seorang pemimpin yang dituntut untuk menjadi seorang administrator kepala sekolah harus mempunyai keahlian dibidang administrasi, yaitu mengawasi keseluruha bagaimana data sekolah, pesiapan sekolah tenaga personalia sekolah, serta bagaimana pengelolaan keuangan sekolah, terutama di SMP Negeri 23 Medan.
3. strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam memainkan perannya sebagai manajer dan inovator untuk meningkatkan mutu di Sekolah SMP Negeri 23

Medan yaitu, memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada guru untuk meningkatkan profesinya dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah. Dengan demikian kinerja manajerial kepala sekolah adalah penampilan hasil kerja kepala sekolah dalam pengelolaan optimalisasi sumber daya yang ada di sekolah untuk mencapai tujuan sekolah dengan mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin Siahaan, Dkk, (2006), *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*, Ciputat: Quantum Teaching.
- Danim, Sudarwan & Suparno,(2009), *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kepala sekolah Visi dan Strategi Era Teknologi, Situasi Krisis, dan Internasionalisasi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- E Mulyasa, (2010), *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Jakarta : PT Remaja Rosdakarya.
- Fatah Nanang, (2004), *“Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) & Dewan Sekolah”*, Bandung: Bani Quraisy.
- Mulyasa, (2013), *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Salim dan Syahrur, (2007), *Metodologi Penelitian Kualitatif (Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan)*, Bandung: Citapustaka Media.
- Sudarwan Danim dan Khairil, (2012), *Profesi Kependidikan*, Bandung: Alfabeta..
- Syafaruddin, Asrul, (2014), *Manajemen Kepengawasan Pendidikan*, Bandung: Ciptapustaka Media.
- Syaodih,Nana Sukmadinata, dkk, (2008), *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah (Konsep, Prinsip dan Instrumen)*, Bandung: PT. Refika Aditama.
- Wahjosumidjo, (2005), *kepemimpinan kepala Sekolah (tinjauan teoritik dan permasalahannya)*, (Jakarta: Raja Grafindo persada
- Zuriah, Nurul, (2009), *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: PT.Bumi Aksara

* Alumni Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam FITK UIN-SU